

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Program Ekstrakurikuler

1. Pengertian Program Ekstrakurikuler

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Sapruddin Abdul Jabar dalam bukunya *Evaluasi Program Pendidikan* : “Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang”.¹

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan, bahwa program merupakan sistem rangkaian kegiatan di dalam sebuah organisasi atau kelompok yang melibatkan banyak orang, rangkaian programnya pun berjalan dalam jangka panjang apabila di dalam ranah pendidikan. Program adalah hal yang wajib ada untuk membuat rangkaian kegiatan lembaga pendidikan dalam jangka waktu panjang dan berkesinambungan.

Salah satu program yang ada di madrasah yaitu program ekstrakurikuler. Dalam sebuah lembaga pendidikan formal pasti ada program ekstrakurikuler/ pengembangan diri yang bertujuan untuk memberi wadah para peserta didik untuk

¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Sapruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2009), hal. 4.

mengembangkan bakat minat yang dimilikinya. Pengertian ekstrakurikuler menurut Rusman dalam bukunya Manajemen Kurikulum bahwa :

ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat (*interest*) mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.²

Dari paparan di atas perlu diketahui betapa pentingnya ekstrakurikuler dalam membantu mengembangkan potensi bakat minat peserta didik. Walaupun program ekstrakurikuler kegiatannya di luar waktu jam pelajaran, namun program ini sangat berdampak besar bagi para peserta didik. Hal ini juga dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu :

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik.³

Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa Program Ekstrakurikuler adalah suatu rangkaian kegiatan madrasah-sekolah yang berfokus pada pengembangan bakat minat siswa dan melibatkan banyak orang mulai dari pejabat

² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta:Rajawali Pers,2009), hal. 20.

³ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, dalam file Pdf, hal. 8-9.

sekolah, guru, siswa, dll. Kegiatannya tidak hanya berjalan satu kali namun berlangsung dalam jangka panjang dan berkesinambungan.

2. Landasan Program Ekstrakurikuler

Berdirinya Program Ekstrakurikuler tentu memiliki dasar/landasan yang kongkrit demi terwujudnya pendidikan yang baik dan sesuai standar pendidikan nasional. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Ketentuan Umum pasal 1 angka 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Berdasarkan paparan di atas dapat diasumsikan, program ekstrakurikuler harus ada di madrasah-sekolah demi terwujudnya peserta didik yang berkarakter, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dengan menyesuaikan kondisi siswa, latar belakang sekolah, dan masyarakat lingkungan sekolah.

3. Tujuan Program Ekstrakurikuler

Tujuan dari ekstrakurikuler secara umum untuk meningkatkan bakat, minat, kemampuan serta keterampilan. Dalam upaya pembinaan pribadi, juga siswa mampu dan dapat menerapkan seluruh mata pelajaran ke dalam kehidupan

⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dalam file pdf, hal. 1-2.

di masyarakat. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal Demi Pasal, Pasal 3: “Pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggungjawab”.⁵

Tujuan Program Ekstrakurikuler juga terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan Bab I Pasal 1:

Tujuan pembinaan kesiswaan:

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas;
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).⁶

Menurut Anwar Hafidz tujuan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah sebagai berikut:

- a. Pendalaman, yaitu pengayaan materi Pendidikan Agama Islam,
- b. Penguatan, yaitu peningkatan keimanan dan ketaqwaan,
- c. Pembiasaan, yaitu pengalaman dan pembudayaan ajaran agama Islam serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, dan
- d. Perluasan, yaitu penggalan potensi, bakat, minat, keterampilan dan kemampuan peserta didik di bidang pendidikan agama.⁷

⁵Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam file pdf, hal. 5.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan, dalam file pdf, hal. 2.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa Program Ekstrakurikuler bertujuan mewujudkan pendidikan berkarakter, pendidikan yang bermutu dan menjadi wadah mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat minat di bidangnya agar menciptakan generasi muda yang memiliki kekuatan spiritual, kepribadian yang baik, berguna bagi bangsa dan negara dan siap menghadapi masa mendatang yang tentunya banyak tantangan.

4. Ruang Lingkup Program Ekstrakurikuler

Pengembangan bakat minat meliputi kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, dalam lampiran Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, poin D menjelaskan bahwa:

Lingkup kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

1. Individual, yakni kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
2. Berkelompok, yakni kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara:
 - a. Berkelompok dalam satu kelas (klasikal)
 - b. Berkelompok dalam kelas parallel
 - c. Berkelompok antar kelas.⁸

Dari paparan di atas dapat diketahui lingkup kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari dua lingkup yaitu individual dan berkelompok, kebanyakan jenis-jenis

⁷<http://anwarhapid.blogspot.com/2013/01/pengembangan-ekstrakurikuler-pendidikan.html?m=1> diakses pada 2 april 2019.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, dalam file doc, hal. 7.

ekstrakurikuler di lembaga pendidikan adalah yang berkelompok. Contoh jenis ekstrakurikuler berkelompok dalam satu kelas yaitu Program Tahfidz Al-Qur'ān.

Waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pasal 1 Ayat 1-2, menjelaskan bahwa:

Dalam peraturan menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan korikuler, di bawah bimbingan dan pengawas satuan pendidikan.
2. Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan(SMK/MAK).⁹

5. Manfaat Program Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi madrasah-sekolah karena bisa menjadi sarana promosi madrasah-sekolah kepada masyarakat, dengan prestasi-prestasi yang sudah diraih dari berbagai bidang ekstrakurikuler di madrasah-sekolah tersebut. Sedangkan manfaat untuk siswa, yaitu untuk membentuk manusia yang berkarakter dan religius, menjadikan program ekstrakurikuler kegiatan positif dan terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif yang mudah masuk pada masa remaja. Selain itu program ekstrakurikuler juga bermanfaat bagi

⁹ *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan ...*, hal. 2.

masyarakat luas. Secara terperinci manfaat Program Ekstrakurikuler di antaranya yaitu:

- a. Manfaat bagi siswa:
 - 1) Menjadikan siswa kreatif, inovatif, dan beradab.
 - 2) Pendidikan dilakukan secara menarik dan menyenangkan siswa.
 - 3) Dapat mengakomodasi keragaman kecerdasan dan potensi siswa.
 - 4) Mempersiapkan siswa dalam menghadapi era globalisasi.
 - 5) Memperdalam prestasi yang dimiliki.
- b. Manfaat bagi sekolah:
 - 1) Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa divisi sekolah.
 - 2) Untuk membantu perkembangan kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personel dan penanggung jawab akademis siswa.
 - 3) Untuk menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu siswa dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi.
- c. Manfaat bagi kurikulum
 - 1) Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru yang mungkin bisa menunjang kurikulum agar lebih berkembang.
 - 2) Untuk memberikan tambahan pengayaan pengalaman kelas.
 - 3) Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok ataupun individu.
- d. Manfaat bagi masyarakat
 - 1) untuk meningkatkan dorongan masyarakat kepada sekolah.
 - 2) untuk meningkatkan ketertarikan yang lebih besar kepada sekolah.
 - 3) untuk mempromosikan sekolah yang lebih baik kepada masyarakat.
 - 4) untuk memberikan motivasi kepada masyarakat untuk tetap mendukung sekolah.¹⁰

¹⁰ <https://www.asikbelajar.com/manfaat-kegiatan-ekstra-kurikuler-bagi/>, diakses pada 6 April 2019.

6. Pengembangan Program Ekstrakurikuler

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 4 ayat 1-2, menjelaskan bahwa:

- (1) Pengembangan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan dilakukan dengan mengacu pada prinsip:
 - a. partisipasi aktif; dan
 - b. menyenangkan;
- (2) Pengembangan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan dilakukan melalui tahapan:
 - a. identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik;
 - b. analisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraan;
 - c. pemenuhan kebutuhan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkan ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya;
 - d. penyusunan program Kegiatan Ekstrakurikuler; dan
 - e. penetapan bentuk kegiatan yang diselenggarakan;¹¹

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa, pengembangan program ekstrakurikuler mengacu atas prinsip partisipan aktif dan menyenangkan. Penyesuaian kebutuhan siswa dalam mengembangkan potensi bakat dan minat juga harus difasilitasi dari madrasah-sekolahan. Dengan cara mengidentifikasi kebutuhan siswa, permintaan orang tua, dan menyesuaikan budaya lingkungan madrasah-sekolah. Dengan demikian dapat terealisasikan program ekstrakurikuler dengan berbagai bidang yang sesuai dengan kebutuhan siswa, permintaan orang tua siswa, dan masyarakat.

¹¹ *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan ...*,hal. 2-3.

B. Tinjauan Tentang Tahfidz Al-Qur'ān

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Istilah Tahfidz Al-Qur'ān terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur'ān, keduanya mempunyai arti yang berbeda. Kata Tahfidz berasal dari bahasa Arab تحفيظا - يحفظ - حفظ *haffadza-yuhaffidzu-tahfidzon* yang artinya “memelihara, menjaga, dan menghafal. Tahfidz (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa”.¹² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hafalan berasal dari kata hafal yang artinya “telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain)”.¹³

Sedangkan Al-Qur'ān secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa arab “القرآن” yang artinya “Al-Qur'an yang mulia, kitab yang diturunkan Allah SWT kepada Muhammad SAW”.¹⁴ Sedangkan kata Al-Qur'an, secara etimologis, para ulama berbeda pendapat dalam mengartikanya, antara lain :

- 1) Menurut az-Zajjaj, Al-Qur'an adalah kata sifat yang mengikuti wazan *fu'lan*. Ia diambil dari kata *al-qur'u* yang berarti *al-jam'u* (menghimpun). Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dinamakan Al-Qur'an karena Al-Qur'an menghimpun ayat-ayat, surah-surah, hukum-hukum dan cerita-cerita, bahkan menghimpun seluruh kandungan (intisari) ajaran kitab-kitab terdahulu.
- 2) Menurut al-Asy'ari, Al-Qur'an merupakan isim *musytaq* (derivasi) dari kata *qarana* yang berarti menggabung sesuatu dengan sesuatu, misalnya saya menghimpun sesuatu kepada yang lain. Firman Allah

¹² Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. MAHMUD YUNUS WADZURYAH, 1989), hal.105.

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, “Hafal” dalam, *Online*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prosedur>, diakses pada 24 februari 2019.

¹⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab...*, hal. 335.

disebut Al-Qur'an karena Al-Qur'an menghimpun ayat-ayat, surah-surah, dan huruf-huruf.

- 3) Menurut al-Farra', Al-Qur'an diambil dari kata *al-qara'in* jamak dari kata *qarinah*. Dinamakan demikian karena ayat-ayat Al-Qur'an lafalnya banyak yang sama antara yang satu dengan yang lain dan saling membenarkan satu dengan yang lainnya.
- 4) Menurut Imam Syafi'i, Al-Qur'an adalah isim '*alam murtajal*, artinya, Al-Qur'an merupakan sebuah nama (sebutan) bagi Firman Allah sejak semula, bukan isim *musytaq* (derivasi) yang terambil dari kata lain.¹⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Al-Qur'an adalah "kitab suci umat islam yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia".¹⁶

Sedangkan secara (terminologi), pengertian Al-Qur'an adalah "kalam (firman/ucapan) yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan melalui wahyu ilahi kepada Rasulullah saw, yang tertulis dalam mushaf dan diturunkan secara *mutawatir* dan bagi siapa saja yang membacanya akan memperoleh nilai ibadah".¹⁷

Apabila digabungkan, pengertian Tahfidz Al-Qur'an adalah "proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya".¹⁸

¹⁵ Anshori, *Ulumul Qur'an kaidah-kaidah memahami firman Tuhan*, (Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 1-2.

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, "Al-Qur'an" dalam *Online*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prosedur>, diakses pada 25 februari 2019.

¹⁷ Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta:AL-HUDA,2006), hal. 3.

¹⁸ <http://bukuinsfirasi.blogspot.com/2014/08/pengertian-tahfidz-al-quran.html> - diakses 03-01-2019.

2. Landasan Tahfidz Al-Qur'ān

Perlu diketahui bahwa hukum menghafal Al-Qur'ān adalah “wajib kifayah bagi umat islam. Sehingga apabila ada sejumlah orang yang menghafal Al-Qur'an dengan mencapai jumlah muttawatir (mencakup semua bilangan ayat dan surat yang ada dalam Al-Qur'an) maka gugurlan kewajiban tersebut dari yang lainnya”.¹⁹

Selain dasar hukum di atas hal yang dapat memotivasi menghafal Al-Qur'ān adalah karena kegiatan menghafal Al-Qur'ān termasuk ibadah, mendapatkan pahala dari Allah swt. Dengan menghafal Al-Qur'ān, sebagai umat muslim sama dengan ikut menjaga kemurnian isi Al-Qur'ān, melihat banyaknya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab melakukan hal yang keji yaitu pemalsuan isi kitab suci Al-Qur'ān.

3. Tujuan Tahfidz Al-Qur'ān

Untuk menjaga Al-Qur'ān agar tetap terjaga kemurniannya yaitu dengan menghafal Al-Qur'ān. Melihat banyaknya kasus pemalsuan isi kitab suci Al-Qur'ān yang dilakukan oleh oknum tidak bertanggung yang bertujuan menyesatkan pemahaman pembacanya. Adapun tujuan menghafal Al-Qur'ān yaitu:

- a. *Pertama*, agar tidak terjadi penggantian atau pengubahan pada Al-Qur'an, baik pada redaksionalnya (yaitu pada ayat-ayat dan suratnya) maupun pada bacaannya. Sehingga Al-Qur'an tetap terjamin keasliannya seperti segala isinya sebagaimana ketika diturunkan Allah dan diajarkan oleh Rasulullah SAW.

¹⁹ Yusron Masduki, “Implikasi Psikologis bagi Penghafal Al-Qur'an”, *Medina-Te*, ISSN :1858-3237, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, 2017, dalam file pdf, hal. 19.

- b. *Kedua*, agar dalam pembacaan Al-Qur'an yang diikuti dan dibaca kaum muslimin tetap dalam satu arahan yang jelas sesuai standar yaitu mengikuti qira'at mutawatir, (yaitu mereka yang telah menerima periwayatannya melalui periwayatan yang jelas dan lengkap yang termasuk dalam qiraat sab'ah sesudah sahabat yang terdiri dari Nafi' bi Abdur Rahman di Asfahan, Ibnu Katsir di Makkah, Abu Amr di Basrah, Abdullah bin Amir al-Yahshaby di Damaskus, Asm bin Abi Najwad di Kufah, hamzah bin Habib At-Taimy di Halwa dan al-Kisai.
- c. *Ketiga*, agar kaum muslimin yang sedang menghafal Al-Qur'an atau yang telah menjadi hafiz dapat mengamalkan Al-Qur'an, berperilaku dan berakhlak sesuai dengan isi Al-Qur'an.²⁰

4. Materi Tahfidz Al-Qur'an

Materi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yaitu ayat-ayat dan surat-surat mulai juz 1-30 dalam Al-Qur'an. Namun untuk memulai menghafal terkadang para hafiz ada yang memulai dari juz 30 terlebih dahulu kemudian melanjutkan juz 1-29. Ada juga yang memulai hafalan dari juz 1-30.

Sebelum memulai menghafal para penghafal Al-Qur'an harus memiliki persiapan yang berhubungan dengan naluri insaniyah, Menurut Adi Hidayat dalam bukunya Muslim Zaman Now 30 hari Hafal Al-Qur'an Metode AT TAISIR hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal Al-Qur'an antara lain:

1) Niat yang ikhlas

Menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari ibadah, sedangkan ibadah membutuhkan hadirnya keikhlasan. Allah Swt berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ...

Artinya: "dan mereka tidaklah diperintah kecuali untuk beribadah kepada Allah dengan ikhlas, (demi) (menjalankan) agama yang lurus..." (Qs. Al-Bayyinah: 5).

Karena itu, para penghafal Al-Qur'an mestilah meniatkan hafalannya karena Allah semata.²¹

²⁰ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis...", hal. 19-20.

2) Yakin

Keyakinan termasuk hal terpenting dalam proses Menghafal Al-Qur'an. Setiap penghafal mesti yakin bahwa Allah telah menjamin kemudahan dalam proses menghafal kitab mulia ini. Jaminan tersebut bahkan ditegaskan sebanyak empat kali dalam surat Al-Qamar, yaitu pada ayat ke 17, 22, 32, dan 40.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Sungguh Kami telah mudahkan Al-Quran untuk diingat, (dihafalkan). maka adakah orang yang mau mengingatnya.²²

3) Memilih guru yang baik

Para penghafal hendaknya memilih guru terbaik dalam membimbing proses hafalannya. Ini penting diperhatikan karena Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah Saw dengan proses bimbingan, langsung dari malaikat Jibril *'alaihissalam*.

Demikian rasulullah menjadi pembimbing para sahabat dalam menghafal, memahami, serta mengamalkan, kandungan Al-Qur'an, bimbingan inilah yang diwariskan pada generasi penghafal setelahnya di setiap masa berganti.²³

4) Istiqomah

“Sikap istiqomah ialah diantaranya faktor yang amat menentukan dalam meneguhkan hafalan, sedikit namun konsisten lebih baik dibanding banyaknya hafalan yang tidak teratur”.²⁴

5. Metode Tahfīdz Al-Qur'ān

Untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran tentu menggunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian, maka metode pembelajaran menjadi unsur yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'ān. Metode Tahfīdz Al-Qur'ān bisa diartikan sebagai suatu cara atau

²¹ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 hari Hafal Al-Qur'an Metode AT TAISIR*, (Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2018), hal. 12-13.

²² Adi Hidayat, *Muslim Zaman ...*, hal. 16.

²³ Adi Hidayat, *Muslim Zaman ...*, hal. 20.

²⁴ Adi Hidayat, *Muslim Zaman ...*, hal. 20.

upaya yang dipakai oleh para santri atau penghafal Al-Qur'ān untuk dapat menghafalkan Al-Qur'ān dengan tepat dan benar agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf. Macam-macam metode Tahfīdz Al-Qur'ān yaitu :

a. Metode murajaah

“Murajaah adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang hafalan secara kontinu”.²⁵

b. Metode setoran

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid dan Siti Aisyah dalam bukunya *Kisah-Kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur'an* bahwa :

setiap santri atau murid yang menghafal al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada seorang guru, pengurus, atau kyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. dengan menyetorkannya kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki.²⁶

c. Metode sima'i

Dalam jurnal Yusron Masduki yang berjudul *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, pengertian metode sima'i sebagai berikut:

Pada metode ini penghafal mendengar lebih dulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingat-ingat. Metode ini sangat cocok untuk anak tunanetra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an (murttal Al-Qur'an bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an atau murattal Al-Qur'an).²⁷

²⁵ Muh. Hambali, *Cinta Al-Qur'an Para Hafizh Cilik*, (Jogjakarta: NAJAH, 2013), hal. 92.

²⁶ Wiwi Alawiyah Wahid dan Siti Aisyah, *Kisah-Kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hal. 155.

²⁷ Yusron Masduki, “Implikasi Psikologis ...”, hal. 23.

d. Metode tahsin

Secara bahasa *Tahsin* artinya “memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula lalu kata ‘tilawah’ artinya membaca atau bacaan”.²⁸

e. Metode talaqqi

Dalam jurnal Cucu Susianti yang berjudul Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini, pengertian metode talaqqi sebagai berikut:

Metode talaqqi adalah cara yang digunakan dalam mengajarkan tahfidz Qur’an dimana guru dan murid berhadapan langsung. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur’an. Dengan cara talaqqi, guru dapat menjelaskan bagaimana cara mengucapkan makhroj atau tempat keluarnya huruf, kemudian mencontohkan bunyi huruf sehingga siswa dapat langsung menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat Al-Qur’an yang dibacakan serta dapat diulang-ulang sampai hafalan tersebut tersimpan di dalam memori ingatan anak.²⁹

f. Metode kitabah (menulis)

Dalam jurnal Yusron Masduki yang berjudul Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an, pengertian metode kitabah sebagai berikut:

Yakni penghafal lebih dulu menulis aya dalam secarik kertas, kemudian dibaca dengan baik dan mulai dihafal. Adapun menghafalnya bisa dengan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menulisnya. Dengan begitu seorang akan dapat menghafal karena ia dapat memahami bentuk-bentuk huruf dengan baik dan mengingatnya dalam hati.³⁰

²⁸ <http://www.kampusundip.com/2016/05/lebih-dekat-dengan-6t-tartil-tajwid.html> - diakses 03-01-2019.

²⁹ Cucu Susianti, “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini”, *Tunas Siliwangi*, ISSN : 2476-9798, PGPAU Universitas Pendidikan Indonesia, 2016, dalam file pdf, hal. 14.

³⁰ Yusron Masduki, “Implikasi Psikologis...”, hal. 23.

g. Metode wahdah

Dalam jurnal Yusron Masduki yang berjudul Implikasi Psikologis bagi Penghafal Al-Qur'an, pengertian metode wahdah sebagai berikut:

Yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat dalam satu halaman dihafal, tahap berikutnya menghafal urutan ayat dalam satu halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.³¹

h. Metode gabungan

Dalam jurnal Yusron Masduki yang berjudul Implikasi Psikologis bagi Penghafal Al-Qur'an, pengertian metode gabungan yaitu "metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Metode ini penghafal berusaha untuk menghafalkan dahulu kemudian menuliskan apa yang telah dia hafal dalam kertas".³²

i. Metode jama'

Dalam jurnal Yusron Masduki yang berjudul Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, pengertian metode jama' yaitu "Metode ini menggunakan pendekatan menghafal Al-Qur'an secara kolektif, yaitu: membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur".³³

³¹ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis...", hal. 23.

³² Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis...", hal. 24.

³³ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis...", hal. 24.

j. Metode tahfidz

Dalam buku Lisy Chairani dan M.A Subandi yang berjudul Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an, pengertian metode tahfidz yaitu "menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang pada saat bin-nazhar hingga sempurna dan tidak terdapat kesalahan. Hafalan selanjutnya dirangkai ayat demi ayat hingga hafal".³⁴

k. Metode takrir

Dalam buku Lisy Chairani dan M.A Subandi yang berjudul Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an, pengertian metode takrir yaitu "mengulang hafalan atau melakukan sima'an terhadap ayat yang telah dihafal kepada guru atau instruktur yang telah ditentukan".³⁵

Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

6. Manfaat Tahfidz Al-Qur'an

Banyak sekali manfaat menghafal Al-Qur'an, tentu saja ini dapat menjadi motivasi kita untuk belajar Al-Qur'an dan juga mengajarkan Al-Qur'an, bahkan tidak hanya manfaat untuk diri sendiri, seorang penghafal Al-Qur'an jua akan

³⁴ Lisy Chairani dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta:PUSTAKA BELAJAR,2010), hal 41

³⁵ Lisy Chairani dan M.A Subandi, *Psikologi Santri...*, hal. 41.

memberi manfaat untuk keluarga terutama kedua orang tua. Berikut adalah manfaat menghafal Al-Qur'ān :

1) Memberi keberkahan

Seseorang yang membaca Al-Quran akan diberikan banyak keberkahan bagi yang membaca serta menghafalkannya. Sesuai hadis shohih dari Bukhori 4937, dimana orang yang membaca kemudian menghafalkan Al Quran maka dia akan bersama malaikat yang tinggi derajatnya. Jika orang yang sedang menghafal mendapatkan beban karena usaha untuk menghafalnya, ia akan mendapatkan dua pahala. Dalam hal membaca serta menghafalnya saja kita sudah dijanjikan mendapatkan pahala, bagaimana dengan kita yang mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-harinya, insya allah keberkahan tersebut akan terpancarkan bukan hanya dunia tetapi akhirat kelak.

2) Memberikan ilmu dunia dan akhirat

Al-Quran adalah pedoman hidup manusia, sehingga ketika kita mampu menghafalkannya secara tidak langsung Anda akan memahami apa yang dimaksud dengan aturan yang dipaparkan dalam kitab suci Al Quran. Kemudian setelah memahami, maka tugas kita adalah mengaplikasikan apa yang telah dipelajari, dengan demikian Anda sudah memperlihatkan diri sebagai muslim yang taat dan mampu mencontoh Rosul, nabi besar kita Muhammad SAW, karena nabi adalah seorang Al-Quran berjalan, dimana peraturan dari Al-Quran diaplikasikan ke dalam kehidupannya, sehingga banyak orang mengaguminya dan banyak orang akhirnya diberikan taufiq dan hidayah untuk bisa beribadah kepada Allah.

3) Memberikan manfaat untuk tabungan orangtua di akhirat

Banyak hadis yang memaparkan tentang orang tua yang bisa mendapatkan pahala dari anak yang soleh. Salah satunya adalah seorang anak yang menghafal Al Quran maka Allah akan memberikan sebuah mahkota untuk kedua orang tuanya, hal tersebut ada di dalam HR. Hakim dan telah dihasankan oleh Al Bani. Masih banyak sebenarnya hadis lainnya, jika kita simpulkan secara sederhana, seorang anak yang menghafal al Quran kemudian di aplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya, untuk bisa bersosialisasi seperti contohnya Rosul, kemudian tolong menolong ke sesama baik itu agama lain agar bisa memberikan gambaran bahwa Islam orang yang arif, lalu cerdas dalam memberikan strategi ekonomi, kemudian mengaplikasikan sikap mampu sukses, hal tersebut adalah ciri seorang anak yang soleh dan bermanfaat untuk umat layaknya Nabi besar kita Muhammad SAW. Maka sangatlah wajar ketika kedua orangtuanya akan ikut tersiram keberkahan dari apa yang telah dilakukan anaknya untuk umat.

4) Menjadi orang yang bermanfaat untuk umat

Seseorang yang tahfidz Al Quran kemudian mampu merealisasikan ke dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga orang sekelilingnya bisa nyaman dan terasa damai bersamanya, maka orang tersebut telah mampu memberikan manfaat untuk umat. Karena Rosul seorang yang disebut sebagai Al Quran berjalan memberikan contoh untuk kehidupan sehari-harinya dengan hal seperti itu.³⁶

C. Tinjauan Tentang Program Tahfidz Al-Qur'ān

1. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'ān

Sebelumnya pengertian program dan pengertian Tahfidz Al-Qur'ān sudah dijelaskan, namun penulis pertegas lagi yang dimaksud Program disini adalah Program Ekstrakurikuler yang terdapat dalam lembaga pendidikan. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Sapruddin Abdul Jabar dalam bukunya Evaluasi Program Pendidikan: “Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang”.³⁷

Sedangkan pengertian Tahfidz Al-Qur'ān adalah “proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya”.³⁸

³⁶ <https://islamdownload.net/125381-keutamaan-menghafal-tahfidz-al-quran-yang-mesti-anda-ketahui.html> - diakses 03-01-2019.

³⁷ Suharsimi Arikunto dan Cepi Sapruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program...*, hal. 4.

³⁸ <http://bukuinsfirasi.blogspot.com/2014/08/pengertian-tahfidz-al-quran.html> - diakses 03-01-2019

Apabila dikerucutkan lagi penulis dapat menyatakan, bahwa Program Tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah program ekstrakurikuler yang terdapat di sebuah lembaga pendidikan yang berfokus mengembangkan kompetensi bakat minat peserta didik pada bidang Tahfidz Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an).

2. Landasan Program Tahfidz Al-Qur'an

Melihat Program Tahfidz Al-Qur'an adalah program ekstrakurikuler dalam lingkup madrasah-sekolah, landasan program ini adalah selain Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Ketentuan Umum pasal 1 angka 1, ada landasan lain yang memperkuat sebagai landasan pembentukan Program Tahfidz Al-Qur'an yang tertera dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7 ayat 1:

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada SD/MI/SDLB/Paket A, SMP/MTs/SMPLB/Paket B, SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga, dan kesehatan.³⁹

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pada penjelasan Mekanisme dijelaskan:

Satuan satuan pendidikan wajib menyusun program kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari rencana kerja sekolah. Program kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan memperimbangkan penggunaan sumber daya bersama yang tersedia pada gugus/klaster sekolah. Penggunaannya difasilitasi oleh pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan

³⁹ *Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, dalam file pdf, hal. 8.

kewenangan masing-masing, program kegiatan ekstrakurikuler disosialisasikan kepada peserta didik dan orangtua/wali pada setiap awal tahun pelajaran.⁴⁰

Dari paparan di atas dapat dipahami, bahwa setiap satuan pendidikan diwajibkan membentuk program ekstrakurikuler sebagai wujud rencana kegiatan sekolah/madrasah dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk memfasilitasi para peserta didik mengembangkan potensi bakat minat sesuai bidang masing-masing.

3. Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an

Terbentuknya Program Tahfidz Al-Qur'an tentu memiliki tujuan yang diharapkan berdampak positif serta bermanfaat. Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai wujud bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan yang wajib dilaksanakan satuan pendidikan seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang sudah dijelaskan sebelumnya untuk memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi bakat minatnya.

Selain itu tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an adalah untuk menjaga kemurnian kitab suci Al-Qur'an, mencetak generasi bangsa yang mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, serta bermanfaat

⁴⁰ *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ...*, hal. 7.

bagi bangsa dan Negara. Selain itu tujuan Program Tahfidz Al-Qur'ān adalah untuk menjaga kemurnian kitab suci Al-Qur'ān.

4. Manfaat Program Tahfidz Al-Qur'ān

Demi terwujudnya peserta didik yang berkarakter, lembaga pendidikan membentuk program ekstrakurikuler agar nantinya membawa manfaat untuk para peserta didik, sekolah, dan masyarakat luas. Adapun manfaat program Tahfidz Al-Qur'ān sebagai berikut:

- a. Sebagai wadah peserta didik untuk mengembangkan potensi bakat minat yang dimiliki dalam bidang tahfidz.
- b. Menjadi tambahan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan penguat dalam proses menghafal.
- c. Memberi kegiatan positif sebagai benteng pengaruh-pengaruh negatif yang sekarang banyak dari luar melihat masa-masa remaja adalah masa pubertas atau masa mencari jati diri yang perlu pengarahan yang baik dari guru dan orang tua.
- d. Menjadi ajang pencarian prestasi melalui lomba-lomba atau beasiswa pendidikan. Karena sekarang banyak beasiswa sekolah melalui menghafal Al-Qur'an.
- e. Bisa menjadi ikon atau program unggulan sekolah yang berpengaruh besar terhadap sekolah itu sendiri.
- f. Membentuk program tahfidz Al-Qur'an sama saja ikut melestarikan dan menjaga kemurnian kitab suci Al-Qur'an.

5. Prosedur Penetapan dari Program Tahfidz Al-Qur'ān

Sebelum terbentuk program Tahfidz Al-Qur'ān, ada beberapa prosedur penetapan yang harus dilalui demi terwujudnya program Tahfidz Al-Qur'ān yang sesuai dengan tujuan dan harapan madrasah-sekolah tersebut. Berikut prosedur penetapan program Tahfidz Al-Qur'ān:

a. Perencanaan (planning)

Dimulai dari perencanaan awal menurut Rusman dalam bukunya *Manajemen Kurikulum*, bahwa “arti penting terutama perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin”.⁴¹ Maka dari itu sebelum terbentuknya program Tahfidz Al-Qur'ān ini, perlu landasan dan tujuan Program Tahfidz Al-Qur'ān ini dan melihat kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan potensi bakat minatnya. Hal yang tak luput dari perencanaan adalah pengorganisasian jabatan, pendanaan, sarana-prasarana yang dipakai, dan waktu pelaksanaan kegiatan, hal tersebut perlu direncanakan secara matang demi terwujudnya program Tahfidz Al-Qur'ān yang baik.

Selain itu, madrasah-sekolah perlu mensosialisasikan program yang akan dibentuk atau yang sudah terbentuk kepada siswa dan orang tua siswa. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bahwa “program kegiatan

⁴¹ Rusman, *manajemen kurikulum...*, hal 122

ekstrakurikuler disosialisasikan kepada peserta didik dan orangtua/wali pada setiap awal tahun pelajaran”.⁴²

b. Pengorganisasian (organizing)

Setelah perencanaan program selesai, maka langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Menurut Rusman dalam bukunya Manajemen Kurikulum bahwa “hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya”.⁴³ Maka dari itu, perlu pembentukan jabatan siapa saja yang akan menjadi kordinator Program Tahfidz Al-Qur’ān, guru/ustadzah pendamping, siswa yang akan masuk dalam program ini, waktu pelaksanaan kegiatan, dan target madrasah-sekolah dengan diadakan program Tahfidz Al-Qur’ān.

c. Pelaksanaan (actuating)

Langkah sesudah pengorganisasian, adalah pelaksanaan. menurut Rusman dalam bukunya Manajemen Kurikulum bahwa: “pelaksanaan (actuating) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawabnya”.⁴⁴

Dari paparan di atas dapat diketahui, bahwa pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’ān adalah bentuk pengaplikasian dari perencanaan dan pengorganisasian.

⁴² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan ..., hal. 7.

⁴³ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hal. 124.

⁴⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hal. 125.

Dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'ān diawali dengan penyeleksian peserta didik yang akan masuk Program ini dan dilaksanakan pada waktu yang sudah ditetapkan. Hal ini selaras dengan isi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bagian pelaksanaan yaitu: “Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler pilihan dirancang di awal tahun pelajaran oleh Pembina di bawah bimbingan kepala sekolah/madrasah atau wakil kepala sekolah/madrasah. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intra dan kokurikuler”.⁴⁵

d. Pengawasan (controlling)

Hal yang tak kalah penting dalam penetapan program ekstrakurikuler, adalah pengawasan (controlling) karena pengawasan adalah usaha agar program ini berjalan secara efektif. Menurut Rusman dalam bukunya *Manajemen Kurikulum* bahwa:

pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengawasinya.⁴⁶

Maka dari itu, pengawasan sangat berperan penting dalam pelaksanaan program ini. Contoh apabila siswa salah dalam pengucapan makhroj atau urutan ayat salah, maka gurulah yang akan membimbing dan membenarkan kesalahan tersebut.

⁴⁵ *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan ...*, hal. 7.

⁴⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum ...*, hal. 126.

e. Evaluasi (evaluating)

Menurut Hopkins dan Antes dalam buku Rusman yang berjudul *Manajemen Kurikulum* bahwa: “evaluasi adalah pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program”.⁴⁷

Melihat dari paparan di atas dapat penulis asumsikan, bahwa evaluasi adalah untuk sebagai pemeriksaan sebuah program yang di dalamnya terdapat siswa, guru, dan cara proses kegiatannya apakah sudah berjalan sesuai yang diharapkan. Maka dari itu evaluasi wajib dilakukan agar program berjalan secara efektif dan efisien.

6. Prosedur Implementasi dari Program Tahfidz Al-Qur’ān

Proses kegiatan program adalah wujud implementasi dari program Tahfidz Al-Qur’ān. Adapun prosedur implementasi program Tahfidz Al-Qur’ān sebagai berikut:

a. Penyeleksian siswa Program Tahfidz Al-Qur’ān

Pada tahap awal siswa yang akan masuk dalam program Tahfidz Al-Qur’ān diseleksi terlebih dahulu sesuai standart yang sudah ditetapkan. Biasanya penyeleksian siswa dilaksanakan pada awal semester penerimaan peserta didik baru.

⁴⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum ...*, hal. 93.

b. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'ān

Selanjutnya adalah pembelajaran Tahfidz Al-Qur'ān, dalam proses pembelajaran ini siswa dibimbing sesuai prosedur pembelajaran yang sudah dibuat seperti metode-metode menghafal yang akan dipakai dalam proses menghafal Al-Qur'ān. Kemudian menyetorkan hafalan kepada guru atau ustadzah dan akan diberi arahan dan penilaian dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan Yudhi Fachrudin dalam jurnalnya Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang, bahwa “penilaian dapat dilakukan baik dalam proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran. Dengan sifat khusus yang terdapat dalam pembelajaran tahfidz, maka diperlukan pengaturan khusus pula dalam penilaiannya”.⁴⁸

c. Pengawasan pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'ān

Demi berjalannya program Tahfidz Al-Qur'ān yang efektif dan efisien perlu adanya pengawasan dari guru agar apabila terjadi kesalahan atau problem dalam proses kegiatan menghafal guru akan segera membimbing siswa ke arah yang benar. Misal ketika siswa menyetorkan hafalannya kepada guru terjadi kesalahan bacaan atau urutannya maka guru segera membenarkan hafalan siswa.

⁴⁸ Yudhi Fachrudin, “Pembinaan Tahfidz...”, hal. 344.

d. Penilaian hafalan

Setelah melaksanakan setoran hafalan, siswa akan diberi penilaian pada buku tahfidz/hafalan siswa sebagai tanda pencapaian yang sudah dihafalkan siswa tersebut.

e. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'ān

Evaluasi adalah hal yang sangat penting agar dapat mengatasi problema saat pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'ān. Contoh pengoreksian siswa saat setoran hafalan juga termasuk evaluasi program Tahfidz Al-Qur'ān. Evaluasi juga dilakukan oleh kepada semua siswa sebelum selesai kegiatan.

7. Implikasi dari Program Tahfidz Al-Qur'ān

Dalam proses menghafal Al-Qur'ān tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'ān dari segi perkembangan peserta didik dan perkembangan memori peserta didik. Hal ini juga dijelaskan dalam jurnalnya Mustofa Kamal yang berjudul Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Siswa (studi kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya). Faktor-faktornya antara lain sebagai berikut :

- 1) Aspek perkembangan peserta didik
 - a) Perkembangan aspek fisik
Perkembangan aspek fisik atau yang disebut juga pertumbuhan biologis meliputi perubahan-perubahan dalam tubuh (seperti otak, system syaraf, organ-organ indrawi, penambahan tinggi, berat dll).
 - b) Perkembangan aspek kognitif
Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan),

yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.

c) Perkembangan aspek psikososial

Perkembangan psikososial adalah proses perubahan kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Dalam proses perkembangan ini peserta didik diharapkan mengerti orang lain, yang berarti mampu menggambarkan ciri-cirinya, mengenali apa yang difikirkan, dirasakan, dan diinginkan serta dapat menempatkan diri pada sudut pandang orang lain, tanpa kehilangan dirinya sendiri, meliputi perubahan pada relasi individu dengan orang lain, perubahan emosi dan perubahan kepribadian.⁴⁹

2) Perkembangan memori peserta didik

a) Memori jangka pendek

Dalam memori jangka pendek, individu menyimpan informasi selama 15 hingga 30 detik, dengan asumsi tidak ada latihan atau pengulangan. Memori jangka pendek ini sering diukur dalam rentang memori, yaitu jumlah item yang dapat diulang kembali dengan tepat sesudah satu penyajian tunggal.

b) Memori jangka panjang

Pada umumnya anak-anak yang masih kecil memiliki kemampuan memori rekognisi, suatu kesadaran bahwa suatu objek, seseorang, atau suatu peristiwa itu sudah dikenalnya, atau pernah dipelajarinya pada masa lalu, tetapi kurang mampu dalam memori *recall*, proses memanggil atau menimbulkan kembali dalam ingatan sesuatu yang telah dipelajari.

Untuk mengungkapkan perbedaan antara memori anak-anak dan memori orang dewasa, pada umumnya yang dilakukan adalah mengukur *recall* dari pada mengukur *recognition*, sebab *recall* membutuhkan strategi pengulangan yang relatif aktif dan pencarian yang berlangsung terus-menerus dalam memori kita.⁵⁰

Adapun implikasi bagi penghafal Al-Qur'an menurut Yusron Masduki dalam jurnalnya yang berjudul Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, yaitu:

Implikasinya bagi penghafal Al-Qur'an, maka akan terinternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an maupun al-Hadits dapat menjadi sumber potensial untuk melakukan regulasi terhadap nilai-nilai ini nantinya diharapkan dapat

⁴⁹ Mustofa Kamal, "Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Siswa (studi kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya)", *Tadarus*, ISSN :2549-0036, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2017, dalam file pdf, hal. 6.

⁵⁰ Mustofa Kamal, "Pengaruh Pelaksanaan ...", hal. 7.

membantu remaja menghafal Al-Qur'an dalam menghadapi berbagai kendala dan rintangan dalam usaha untuk mencapai hafalan yang sempurna, karena proses menghafal yang membutuhkan kedisiplinan tinggi, mau tidak mau menuntut penghafal Al-Qur'an untuk mampu melakukan regulasi diri.⁵¹

Melihat paparan di atas dapat diketahui implikasi bagi penghafal Al-Qur'an adalah nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an atau Hadits dapat menjadi pedoman, motivasi jalan hidup dan juga untuk mengatasi kendala-kendala dalam proses menghafal Al-Qur'an.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu berguna untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian yang akan diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang berhasil peneliti dapat yaitu:

1. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nisma Shelawati, mahasiswa IAIN Tulungagung, tahun 2015, dengan judul "Peranan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung". Jenis penelitiannya adalah kualitatif, dengan metode deskriptif. Adapun fokus penelitiannya adalah:

- a) Bagaimana peranan Tahfidz Al-Qur'an MA Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung ?.
- b) Mengapa Tahfidz Al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan berfikir siswa di MA Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung ?.⁵²

Adapun hasil penelitiannya adalah :

⁵¹ Yusron Masduki, "Implikasi ...", hal. 32.

⁵² Nisma Shelawati, "Peranan Tahfidz Al-qur'an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung", *Skripsi*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 2018, hal. 5.

- a) Di madrasah ini mewajibkan para siswanya mampu menghafalkan 2 juz Al-Qur'an dalam setahun dengan cara menguatkan muroja'ah (metode pengulangan ayat), harian (1 ayat) dan mingguan (6 ayat).
- b) Tahfidz Al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan berpikir siswa baik kecerdasan berfikir analitis (melakukan analisis terhadap suatu permasalahan yang ada dalam Tahfidz (Al-Qur'an), komparatif (kecerdasan berfikir siswa yang bersifat membandingkan persamaan dan perbedaan dua/lebih fakta-fakta dan sifat-sifat metode dari Tahfidz Al-Qur'an ini.⁵³

Keterkaitan judul penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah persamaannya sama-sama berkenaan dengan Tahfidz Al-Qur'an, metode penelitiannya sama-sama penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada fokus penelitiannya dan studi kasus (tempat lokasi penelitian).

2. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Anisa Ida Khusniyah, mahasiswa IAIN Tulungagung, tahun 2014, dengan judul "Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung". Jenis penelitiannya adalah kualitatif, dengan metode deskriptif.

Adapun fokus penelitiannya adalah:

- a) Bagaimana persiapan menghafal Al-Qur'an dengan metode *Muraja'ah* studi kasus di rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung ?.
- b) Bagaimana pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode *Muraja'ah* studi kasus di rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung ?.
- c) Bagaimana hasil menghafal Al-Qur'an dengan metode *Muraja'ah* studi kasus di rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung ?.⁵⁴

Adapun hasil penelitiannya adalah :

⁵³ Nisma Shelawati, "Peranan Tahfidz...", hal. 79-80.

⁵⁴ Anisa Ida Khusniyah, "Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung", *Skripsi*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 2014, hal. 8.

- a) Proses menghafal Al-Qur'an dengan metode *Muraja'ah* studi kasus di rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung menggunakan sistem *one day one ayah* (satu hari satu ayat).
- b) Pelaksanaanya berupa setoran (*muraja'ah*), hafalan baru kepada guru, *muraja'ah* hafalan lama dengan di sema'kan teman dengan berhadapan dua orang-dua orang, dan Al-Imtiyan Fii *Muraja'atil Muhafadlah* (ujian mengulang hafalan).
- c) Hasil menghafal Al-Qur'an dengan metode *Muraja'ah* studi kasus di rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung, yaitu dengan proses menghafal dengan menggunakan *one day one ayah* dan lagu Tartil, sehingga hafalan santri bisa lebih baik dan benar.⁵⁵

Keterkaitan judul penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah persamaannya sama-sama berkenaan dengan Tahfidz Al-Qur'an dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan perbedaannya yang akan peneliti lakukan adalah pada fokus penelitian pertama yang lebih mengarah pada proses pencetusan Program Tahfidz Al-Qur'an.

3. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Qurrotul Aini, mahasiswa IAIN Tulungagung, tahun 2017, dengan judul "Penerapan Metode Tahfidz dalam Meningkatkan *Muroja'ah* Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Ngantru Tulungagung". Jenis penelitiannya adalah kualitatif, dengan metode deskriptif. Adapun fokus penelitiannya adalah:
 - a) Bagaimana penerapan metode Tahfidz tanpa *Muroja'ah* dalam meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTsN Ngantru Tulungang ?.
 - b) Bagaimana penerapan metode Tahfidz menggunakan *Muroja'ah* sebagian dalam meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTsN Ngantru Tulungang ?.

⁵⁵ Anisa Ida Khusniyah, "Menghafal ..., hal. 108-111.

- c) Bagaimana penerapan metode Tahfidz menggunakan *Muroja'ah* seluruhnya dalam meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTsN Ngantru Tulungang ?.⁵⁶

Adapun hasil penelitiannya adalah :

- a) Pelaksanaan penerapan metode *Tahfidz* guru Al-Qur'an Hadits kelas VII dan IX adalah dengan menggunakan *Muroja'ah* seluruhnya yaitu *Muroja'ah* pribadi.
- b) Setelah semua kelompok mendapat giliran, semua murid membaca secara klasikal.
- c) Pelaksanaan *Muroja'ah* seluruhnya guru al-Qur'an Hadits kelas VIII adalah murid harus benar-benar hafal dan kalau belum benar-benar hafal tidak boleh lanjut ke surat lain.
- d) Pelaksanaan *Muroja'ah* seluruhnya menurut bapak hadi' memang lebih baik dilakukan karena dengan mengurangi hafalan seluruhnya menjadikan semua siswa itu benar-benar siap untuk setor ke guru.
- e) Kepala sekolah sering sharing dan memantau guru al-Qur'an Hadits ketika menerapkan metode *Tahfidz* setelah selesai pembelajaran.
- f) Waka Kurikulum sering mengamati kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang bisa dilakukan dengan mengamati sambil berjalan atau mendengarkan dari luar kelas.⁵⁷

Keterkaitan judul penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah persamaannya sama-sama berkenaan dengan metode *Tahfidz* dan metode *Muroja'ah*, selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan perbedaannya yang akan peneliti tulis adalah metode dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya menggunakan metode *Muroja'ah* tapi juga menggunakan metode menghafal lainnya.

⁵⁶ Qurrotul Aini, Skripsi, (*Penerapan Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Muroja'ah Siswa Pada Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Ngantru Tulungagung*), IAIN Tulungagung, 2017, hal. 9.

⁵⁷ Qurrotul Aini, "Penerapan Metode....", hal. 129-130.

E. Alur Penelitian

Kitab suci Al-Qur'ān merupakan kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril sebagai pedoman umat manusia. Menghafal Al-Qur'ān adalah termasuk ibadah dan mendapat pahala. Dalam perspektif pendidikan Islam, Program Tahfīdz Al-Qur'ān pada madrasah dan sekolah dapat dimasukkan di antara pendidikan yang amat penting bagi ummat Islam Indonesia dalam konteks ketahanan nasional saat ini dan masa mendatang.

Perlu diketahui bahwa setiap lembaga pendidikan tentunya terdapat program ekstrakurikuler yang bertujuan memberi wadah para peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam berbagai bidang terutama semisal Program Tahfīdz Al-Qur'ān. Sebelum tercetusnya Program Tahfīdz Al-Qur'ān terbentuk tentunya terdapat prosedur penetapan Program Tahfīdz Al-Qur'ān dari awal cetusan ide membentuk program Tahfīdz Al-Qur'ān sampai madrasah-sekolah merespon ide itu.

Selanjutnya untuk prosedur implementasi Program Tahfīdz Al-Qur'ān untuk bisa terlaksana dengan baik, madrasah-sekolah membentuk team atau guru khusus untuk mendampingi Program Tahfīdz Al-Qur'ān dan memerlukan sarana-prasarana, media, tempat dan biaya agar implementasi Program Tahfīdz Al-Qur'ān sesuai seperti yang diharapkan.

Setelah berjalannya Program Tahfīdz Al-Qur'ān tentunya diharapkan Program Tahfīdz Al-Qur'ān berimplikasi baik bagi para peserta didik yang bisa

berdampak baik pada proses pembelajaran di kelas dan bertujuan menanamkan sifat akhlāq al-karīmah, mempunyai jiwa religious, jiwa nasionalisme kepada bangsa dan negara agar menjadi insan yang baik di masa mendatang.

Berkaitan dengan hal tersebut, penyelenggaraan penelitian mengenai Program Tahfīdz Al-Qur’ān yang diselenggarakan oleh penulis ini harus mengikuti alur penelitian kepustakaan untuk mendapatkan tinjauan teori yang cukup guna mendampingi penulis ketika pengumpulan data di lokasi penelitian untuk mendapatkan tinjauan realitas yang cukup guna mendapatkan temuan penelitian yang sah dikonformasi dengan data teori dan diakhiri dengan kesimpulan sebagai pijakan merumuskan saran. Alur penelitian ini dapat disajikan melalui bagan 2.1 di bawah ini.

Bagan 2.1 Alur Penelitian

